



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 09 Desember 2011

Halaman: 22

Yogya Godok Kontijensi Bencana

Panduan penanganan bencana untuk menekan korban jiwa.

YOGYAKARTA -- Pemerintah Kota Yogyakarta sedang menggodok rencana kontijensi banjir lahar dingin Sungai Code yang merupakan bagian upaya pemerintah untuk membuat sebuah aturan terkait penanganan bencana. Sehingga diperoleh kepastian penanganan dan bisa menekan korban jiwa. "Nantinya akan ada semacam buku panduan berisi aturan penanganan banjir lahar dingin yang dilakukan terpadu oleh berbagai pihak, termasuk di dalamnya masyarakat," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti saat membuka pertemuan penyusunan rencana kontijensi banjir lahar dingin Sungai Code di Yogyakarta, Kamis (8/12).

Pertemuan penyusunan rencana kontijensi tersebut dihadiri pejabat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, instansi di lingkungan

an Pemerintah Provinsi DIY, dan Pemerintah Kota Yogyakarta termasuk camat wilayah yang berpotensi terkena banjir lahar dingin.

Menurut Haryadi, Yogyakarta selama ini belum memiliki panduan penanganan bencana secara terpadu karena aturan penanganan bencana baru dimiliki oleh masing-masing instansi di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta. Haryadi mengharapkan dengan adanya aturan penanganan bencana tersebut, maka akan diperoleh kepastian dalam penanganan bencana sehingga dapat mengurangi risiko bencana, termasuk korban jiwa.

Ia mengatakan setelah rencana kontijensi tersebut dapat dirumuskan menjadi sebuah aturan, maka pemerintah akan menyosialisasikannya ke instansi terkait termasuk masyarakat.

"Masyarakat yang tidak siap menghadapi bencana memiliki risiko yang lebih besar menjadi korban sehingga masyarakat harus siap menghadapi bencana untuk mengurangi risiko korban," katanya.

Haryadi mengatakan rencana kontijensi masih difokuskan pada bencana

banjir lahar dingin di Sungai Code, karena bencana tersebut termasuk bencana primer di Yogyakarta. Berdasarkan perkiraan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Yogyakarta, puncak musim hujan di Yogyakarta akan terjadi pada pertengahan Januari hingga awal Februari. "Sebenarnya, banjir lahar dingin adalah sesuatu yang bisa diprediksi. Hanya saja membutuhkan kesiapan masyarakat. Inilah yang harus terbangun," katanya.

Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD DIY, Heri Siswanto mengatakan, penyusunan rencana kontijensi bencana tersebut merupakan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. "Kegiatan ini dimaksudkan agar terbentuk rencana penanggulangan bencana yang terpadu, terkoordinasi antar sektor dan lembaga di tingkat kota, baik sebelum, saat atau pascabencana," katanya.

Di dalam perencanaan kontijensi tersebut, juga dilibatkan tim dari BNPB serta dari akademisi yang memaparkan peta rawan bencana di sepanjang Sungai Code.

Dangkal

Meskipun terjadi pendangkalan di Sungai Code, Pemerintah Kota Yogyakarta tidak akan melakukan pengerukan hingga akhir tahun. "Dana untuk melakukan pengerukan sudah habis sehingga pemerintah tidak bisa lagi melakukan pengerukan sungai," kata Kepala Bidang Pengairan dan Drainase Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta Darsono di Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

Menurut dia, dana yang dibutuhkan untuk melakukan pengerukan endapan material hasil erupsi Gunung Merapi yang larut dalam banjir lahar dingin tersebut membutuhkan biaya sedikitnya Rp 40 juta. Selain ketiadaan dana, pemerintah juga mengalami kesulitan terkait tempat untuk menimbun pasir yang sudah dikeruk dari Sungai Code serta memasukkan alat berat ke sungai untuk melakukan pengerukan. "Kami sudah sulit mencari lokasi untuk membuang hasil pengerukan endapan di Sungai Code. Kalatupun dijual belum tentu laku karena saat ini, pasir sangat murah," katanya.

ed: heri purwata

Dihatuhkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. KPKB Linmas	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.		<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005